

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan peneliti untuk mengeksplorasi permasalahan penelitian dengan cara mempelajari dan memahami secara mendalam serta mengidentifikasi variabel-variabel yang tidak mudah diukur. Penelitian kualitatif di pilih peneliti untuk memahami secara detil dan lengkap permasalahan yang hanya dapat diperoleh dengan cara ikut menjadi bagian dari penelitian dengan datang ke tempat penelitian dan bertemu untuk berbicara pada orang yang terlibat langsung didalam proses kegiatannya. Dalam penelitian ini peneliti memberdayakan orang-orang yang terlibat langsung dalam proses kegiatan *desk/review* penelitian RKA-KL untuk menceritakan pengalamannya. Penelitian kualitatif dilakukan karna peneliti ingin menuliskan secara mendalam hasil penelitian berdasarkan pemahaman peneliti serta menghubungkan teori yang tidak mampu menerangkan tentang sebuah proses alamiah yang dirasakan oleh orang-orang yang terlibat langsung dalam proses *desk/review* RKA-KL.

Penelitian kualitatif yang dilakukan menggunakan pendekatan metode studi kasus ekplanatoris. Penelitian kualitatif yang digunakan adalah kualitatif ekspalanatoris (Creswell, 2015) pendekatan ini digunakan peneliti untuk mengetahui proses dan memahami fenomena penggunaan sistem aplikasi *e-desk* pada instansi pemerintah yaitu Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Penelitian kualitatif ekspalanatoris digunakan peneliti untuk menjelaskan secara mendalam tentang proses bagaimana sebuah sistem yang berbasis elektronik dapat menciptakan efektivitas dan efisensi anggaran pada Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

Peneliti mengumpulkan beragam bentuk data yang dilakukan dengan mengobservasi kegiatan *desk/review* RKA-KL, melakukan wawancara kepada para pengguna *e-desk* dan meneliti dokumen untuk mengembangkan pemahaman

mendalam pada penelitian ini. Setelah di lakukan proses pengumpulan data peneliti menganalisis kasus penelitian dengan menganalisis secara mendalam pada bagian efektivitas dan efisiensi dari penggunaan suatu sistem aplikasi yang diterapkan pada sebuah instansi pemerintah.

Pada tahap akhir penelitian ini, peneliti menyimpulkan hasil penelitian kualitatif pendekatan studi kasus dengan menyimpulkan makna dari penggunaan sistem aplikasi pada instansi pemerintah yang bertujuan membuat efektivitas dan efisiensi pada anggaran pemerintah sesuai dengan PERPRES No. 95 tahun 2018 yang salah satu outcomenya yaitu efisiensi terhadap anggaran pemerintah.

3.2. Tempat dan Waktu

Pelaksanaan penelitian mengenai Analisis Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Sistem Aplikasi *E-desk* dilaksanakan di Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yang beralamat di Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 4-9 Jakarta Selatan 12950.

Pelaksanaan penelitian mengenai Analisis Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Sistem Aplikasi *E-desk* Pada Ditjen P2P ini memerlukan waktu selama \pm 6 (enam) bulan, terhitung sejak September 2021 – Pebruari 2022. Timeline penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.2 *Timeline* Penelitian

| No | Kegiatan | 2021 | | | | 2022 | |
|----|--------------------------------|------|----|----|----|------|---|
| | | 9 | 10 | 11 | 12 | 1 | 2 |
| 1 | Penyusunan Proposal Penelitian | | | | | | |
| 2 | Bimbingan Proposal | | | | | | |
| 3 | Seminar Usulan Proposal | | | | | | |
| 4 | Pengumpulan Data Penelitian | | | | | | |
| 5 | Pengolahan Data Penelitian | | | | | | |
| 6 | Bimbingan hasil Peneltian | | | | | | |
| 7 | Ujian Tesis | | | | | | |

3.3. Situasi Sosial

Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit sebagai tempat penelitian merupakan salah satu direktorat yang berada di bawah Kementerian Kesehatan RI. Ditjen P2P mempunyai kewajiban untuk menyusun RKA-K/L sebagai sebuah kegiatan rutin yang dilakukan setiap tahunnya. Kegiatan ini di koordinir oleh substansi program dan informasi sebagai salah satu substansi yang mempunyai tugas dan fungsi menyusun RKA-KL. Ditjen P2P mempunyai 5 direktorat dan 59 unit pelayanan teknis (UPT) yang ikut serta dalam pelaksanaan desk pagu anggaran/alokasi. User dalam sistem aplikasi ini adalah semua yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan yaitu: substansi program dan informasi sebagai koordinator pelaksana, 5 direktorat sebagai verifikator dan 59 UPT yang akan di verifikasi usulan anggarannya. Proses *desk/review* usulan anggaran satker melalui 12 jenis tahapan *review*, yaitu melalui proses *review* dengan 5 Direktorat, 5 Bagian Sekertariat, kemudian dilanjutkan penelitian ke biro perencanaan kemenkes dan terakhir di *review* oleh inspektorat jenderal, kemenkes.

Proses *desk/review* RKA-KL, awalnya dilakukan dengan menggunakan metode lama yaitu secara manual tanpa bantuan aplikasi. Namun pada tahun 2020 penggunaan awal aplikasi *e-desk* mulai di terapkan. Pada tahun ini sudah mulai menggunakan sistem berbasis web yaitu *e-desk* dimana dalam sistem aplikasi ini sudah dilakukan penyimpanan data dukung secara otomatis dan penginputan atura-aturan yang berlaku untuk periode waktu tahun yang akan datang. Penyimpanan data dukung yang otomatis memudahkan para perencana dalam melaksanakan *desk/review* RKA-KL serta dokumen usulan kegiatan dapat mudah diteliti oleh 12 verifikator yang menjadi peneliti pada *desk/review*. *Output* dari kegiatan ini adalah catatan hasil desk yang merupakan dokumen yang menandakan bahwa telah dilakukan verifikasi usulan kegiatan pada satuan kerja yang bersangkutan.

3.4. Desain Penelitian

Pada penelitian ini peneliti berfokus untuk meneliti obyek tentang penggunaan sebuah sistem pada sebuah Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kementerian Kesehatan RI. Penggunaan sebuah sistem baru yang diterapkan untuk menggantikan sistem kerja yang sudah lama adalah

upaya untuk meningkatkan efektivitas dan menciptakan efisiensi anggaran pada Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

Penggunaan sistem ini merupakan hal baru yang akan berdampak pada budaya kerja yang selama ini sudah berjalan. Untuk itu peneliti berupaya mencari informasi dengan melakukan pengamatan terhadap penggunaan aplikasi dan mengumpulkan informasi dengan cara melakukan wawancara secara langsung dan mendalam terhadap para penggunanya. Setelah dilakukan pengamatan dan peneliti melakukan wawancara terhadap substansi Program dan Informasi sebagai koordinator kegiatan *desk/review* RKA-KL, para perencana di masing masing direktorat sebagai verifikator serta perencana di unit pelayanan teknis sebagai pengguna aplikasi yang tugasnya mengupload semua data usulan kedalam aplikasi *e-desk*.

Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus dalam penelitian kualitatif ini, untuk menjelaskan secara mendalam tentang penggunaan aplikasi pada kegiatan *desk/review* di Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Studi kasus eksplanatoris yang dipilih untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah penelitian tentang bagaimana mengukur efektivitas penggunaan sistem perencanaan *e-desk* serta apakah efisiensi anggaran dapat dicapai dengan cara menerapkan sistem aplikasi *e-desk* pada proses *desk/review* RKA-KL di Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit secara komprehensif.

Penelitian kualitatif studi kasus dilakukan untuk mengetahui secara mendalam dengan melakukan pengumpulan data dan mengamati, melakukan wawancara dan mendokumentasikan kegiatan yang di olah oleh peneliti menjadi informasi dengan menganalisis berdasarkan konsep dan teori sehingga diperoleh jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan. Dengan demikian diperoleh sebuah kesimpulan yang relevan dalam hasil penelitian ini.

3.5. Teknik dan Alat Perolehan data

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya kesimpulan dari data yang diperoleh sebagai hasil akhir dari penelitian. Untuk pengumpulan data, peneliti melaksanakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan melakukan pengamatan langsung dengan mengamati para perencana sebagai pegawai yang melaksanakan tugasnya dengan menggunakan aplikasi *e-desk*. Observasi dilakukan dan peneliti mengamati fenomena kegiatan *desk/review* RKA-KL. Pengamatan dilakukan secara langsung untuk mendapatkan gambaran yang utuh terkait fokus penelitian.

Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan *desk/review* RKA-KL, dimana dalam proses pelaksanaan *desk/review* RKA-KL melibatkan banyak pihak dalam proses kegiatannya, yaitu :

- a. Perencana Satker UPT
- b. Perencana Satker Direktorat
- c. Perencana Sesditjen
- d. Biro Perencanaan, Kemenkes
- e. Inspektorat Jenderal (itjen), Kemenkes

2. Wawancara

Setelah mengetahui proses pelaksanaan *desk/review* RKA-KL penulis melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana penggunaan aplikasi perencanaan *e-desk* menurut para penggunanya langsung.. Wawancara dilakukan kepada 11 orang perencana sebagai informan, yang semuanya merupakan orang-orang yang merasakan pelaksanaan *desk/review* secara manual dan setelah menggunakan *e-desk*. Pemilihan 11 orang perencana diharapkan dapat mewakili para perencana di 99 satker yang berada di Direktorat P2P.

Peneliti membagi informan dalam penelitian ini menjadi informan kunci, utama dan pendukung. Berikut kriteria penentuan informan penelitian:

Tabel 3.5. Kriteria Informan Penelitian

| NO | Informan | Kriteria |
|----|----------------|---|
| 1. | Informan Kunci | Informan kunci merupakan sumber informasi utama yang memahami konsep, pengetahuan berkaitan |

| | | |
|----|--------------------|--|
| 2. | Informan Utama | <p>dengan masalah yang diteliti. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Sub. Koordinator Substansi Anggaran yang merupakan penanggung jawab kegiatan <i>desk review</i> RKA-KL pada Ditjen P2P, Kemenkes RI.</p> <p>Informan utama merupakan sumber informasi yang mengetahui secara teknis dan detail masalah yang diteliti. Informan utama penelitian ini adalah para perencana pusat yang berperan sebagai verifikator terdiri dari perencana sesditjen P2P serta verifikator direktorat.</p> |
| 3. | Informan Pendukung | <p>Informan pendukung adalah orang yang memberi informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dari penelitian ini. Informan pendukung dalam penelitian ini merupakan para perencana UPT yang berperan sebagai penyusun rencana kegiatan pada masing-masing UPT.</p> |

Metode wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode daring dan luring. Metode wawancara secara daring dilakukan bagi informan UPT yang memiliki domisili tempat kedudukan di propinsi dan wawancara secara luring dilakukan kepada perencana satker pusat. Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Hasil wawancara diringkas dan dijadikan sebagai salah satu sumber data dari penelitian ini.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa dokumen realisasi penyelenggaraan, foto dokumentasi penyelenggaraan serta catatan hasil desk kegiatan *desk/review* dengan sebelum menggunakan aplikasi *e-desk* dan setelah menggunakan aplikasi *e-desk*. Dokumentasi dilakukan untuk membandingkan secara nyata

perubahan yang terjadi dalam penyelenggaraan kegiatan *desk/review* RKA-KL pada Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

Setelah dilakukan observasi, wawancara, analisis data, dan dokumentasi, peneliti juga melakukan bimbingan pelaporan hasil penelitian dengan cara mendiskusikan hasil temuan penelitian dengan dosen pembimbing. Bimbingan dilakukan untuk menyimpulkan hasil penelitian dan menjadikannya sebuah karya penelitian tentang analisis efektivitas dan efisiensi penggunaan sistem aplikasi *e-desk* yang digunakan dalam sebuah kegiatan yang diselenggarakan oleh instansi pemerintahan. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat menyajikan suatu hasil temuan atas suatu fenomena secara obyektif dan dapat dipertanggung jawabkan.

3.6. Tehnik Penyajian data

Berdasarkan teori studi kualitatif menurut Creswell (2014) teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dapat dilakukan dengan cara mendeskripsikan secara detail tentang kasus penelitian. Untuk itu peneliti menyajikan peristiwa secara alami untuk dapat menemukan pola dan korespondensi hubungan antar data serta mengembangkan *generalisasi naturalistic* dari analisis data tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan kegiatan *desk/review* usulan RKA-KL secara detail, menuliskan dan mendeskripsikan bagaimana proses dari awal kegiatan di mulai hingga menghasilkan sebuah output/hasil dari pelaksanaan *desk/review* RKA-KL, membandingkan teori dengan kenyataan yang ada di lapangan serta menyandingkan dengan penelitian terdahulunya. Mencari persamaan dan perbedaan penelitian. Peneliti juga akan meneliti angka realisasi biaya penyelenggaraan sewaktu belum menggunakan *e-desk* dan sesudah menggunakan *e-desk* hal ini merupakan triangulasi data yang akan menjadikan penguat dari hasil penelitian.

3.7. Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah merupakan prosedur yang dilakukan peneliti hingga sampai pada hasil penelitian. Langkah-langkah dan tahapan yang harus ditempuh peneliti agar penelitian berjalan dengan efektif dan efisien.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa efektifitas dan efisiensi dari penggunaan sistem aplikasi *e-desk* pada sebuah ditjen P2P, Kemenkes RI. Sebelum ditemukan ide penelitian, peneliti melakukan pengamatan terhadap salah satu kegiatan yang rutin dilakukan pada ditjen P2P. Kegiatan ini menarik karena dalam proses kegiatannya telah dilakukan penggantian sistem lama dengan sistem baru yang berbasis web. Penelitian terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan.

Tahap persiapan peneliti melakukan pencarian informasi yang berkaitan dengan subyek penelitian. Dari informasi yang diperoleh, peneliti mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan yang terjadi dilapangan. Kemudian peneliti menentukan tujuan dan desain dari penelitian agar penelitian dapat fokus pada permasalahan yang ada dilapangan.

2. Tahap Pengumpulan Data

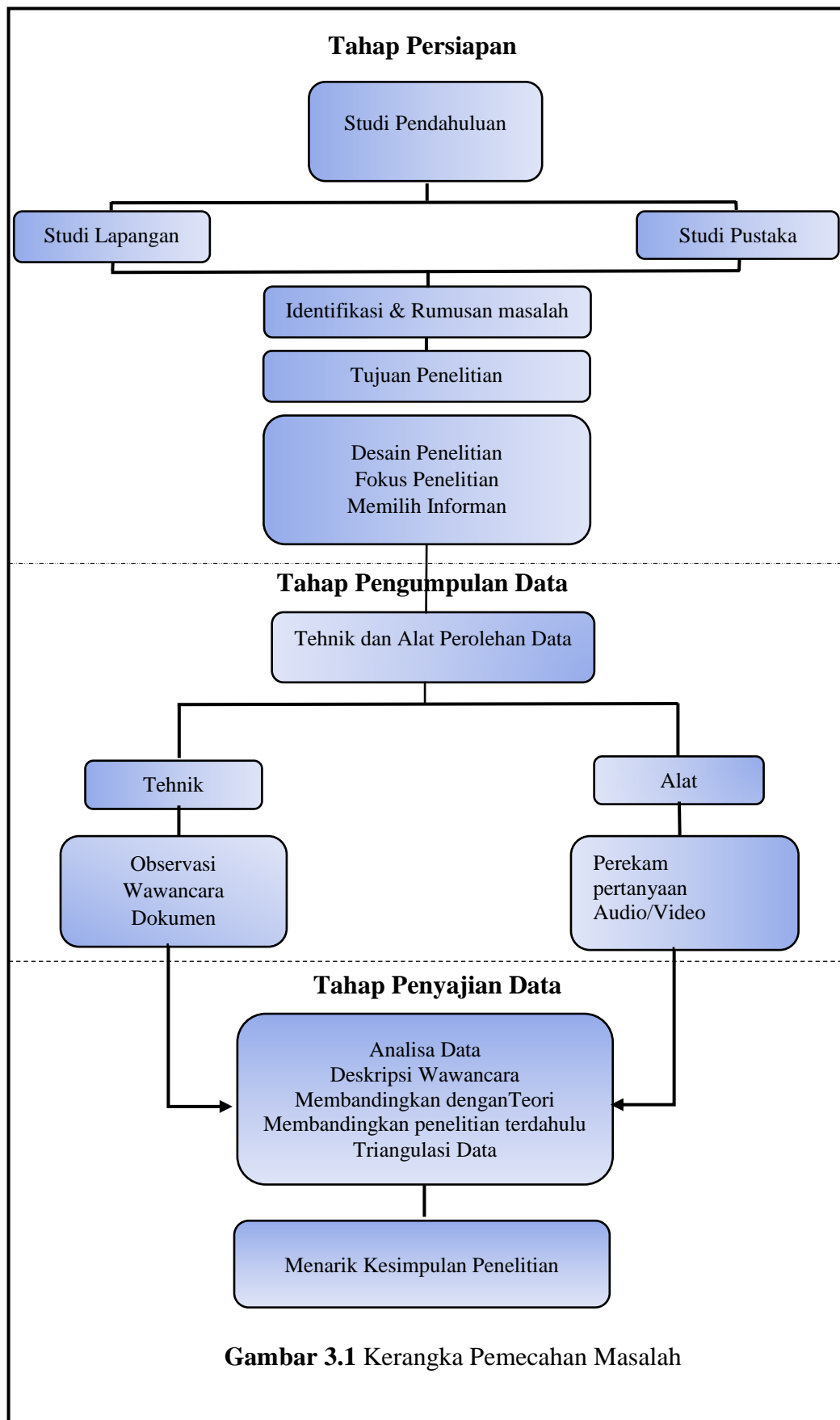
Tahap pengumpulan data dilakukan peneliti dengan menentukan terlebih dahulu desain dan tehnik serta alat pengumpulan data.

- a. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara kepada beberapa informan pengguna langsung aplikasi *e-desk* baik penyelenggara, verifikator maupun perencana satker UPT. Wawancara dilakukan dengan tatap muka langsung bagi perencana satker pusat dan melalui aplikasi zoom untuk perencana satker UPT. Narasumber yang di wawancarai terdiri dari 11 orang yaitu, 5 orang perencana sekaligus penyelenggara, 3 orang perencana pusat (verifikator) dan 3 orang perencana UPT. Para perencana yang dijadikan informan merupakan orang-orang yang secara langsung terlibat dalam proses desk/review RKA-KL baik sebelum menggunakan *e-desk* maupun setelah penggunaan *e-desk*. Pengumpulan dokumen realisasi dilakukan juga dalam penelitian untuk melakukan perbandingan sebelum dan setelah penggunaan aplikasi sebagai bahan triangulasi data penelitian.
- b. Alat penelitian disiapkan peneliti menyiapkan daftar inti pertanyaan, menyiapkan alat perekam baik secara audio atau berupa video wawancara serta menggunakan aplikasi zoom untuk melakukan wawancara kepada beberapa informan

3. Tahap Penyajian Data.

- a. Penyajian data penelitian dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara dengan menuliskan ke dalam hasil penelitian. Hasil wawancara yang sudah dideskripsikan selanjutnya akan dilakukan perbandingan dengan teori-teori tentang subyek penelitian dan membandingkannya dengan hasil penelitian terdahulu. Dengan membandingkan secara teori akan didapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan teori yang ada serta membandingkan dengan penelitian terdahulu untuk melihat persamaan dan perbedaan hasil penelitian. Serta sebagai bahan triangulasi data peneliti juga melakukan perhitungan perbedaan biaya penyelenggaraan sebelum dan setelah penggunaan *e-desk*.
- b. Mendiskusikan hasil penelitian dengan dosen pembimbing dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Peneliti mendiskusikan hasil penelitian dan meminta bimbingan dengan dosen pembimbing untuk bagaimana menarik suatu kesimpulan dari subyek penelitian yang telah diteliti.

Kerangka pemecahan masalah dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah